

Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Inovasi Perusahaan PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin

Riska Maulida Anggraini^{1*)}, Saladin Ghalib²⁾

^{1,2)} Magister Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Corresponding author: Riskaanggraini2910@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of organizational structure on innovation at the branch office of PT. BRI Syariah Banjarmasin. Innovation is recognized as one of the keys to success in an organization, but an innovation will not run well if there is no regulation from the organization, so that innovation is closely related to organizational structure. The variable used in this study is the organizational structure with 3 dimensions: complexity, formalization, and centralization, while the innovation variable has 2 dimensions: the initiation stage and the implementation stage. This study uses a quantitative approach with a total sample of 100 employees of BRI Syariah Banjarmasin. Data collection techniques used primary and secondary data, and were analyzed using the Amos 22 SEM application.

Based on the results of the analysis, it was found that complexity had a partial and significant effect on initiation, complexity had no partial and significant effect on implementation, formalization had a partial and significant effect on the initiation stage. , formalization does not have a partial and significant effect on implementation, centralization has a partial and significant effect on initiation and centralization has a partial and significant effect on implementation

Keywords: *Organizational structure, innovation, complexity, formalization, initiation, implementation*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai susunan bagan organisasi. Susunan struktur organisasi adalah langkah utama dalam memulai rangkaian kegiatan organisasi, dapat diartikan bahwa penyusunan struktur organisasi adalah sebuah langkah yang sistematis dalam sebuah perusahaan untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hasibuan (2010:128) berpendapat struktur organisasi merupakan gambaran yang menjelaskan berbagai tipe organisasi, pengelompokan organisasi, kedudukan, dan beragam kewenangan dari pemangku jabatan, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah

dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Struktur organisasi mengarahkan tugas-tugas kerja yang akan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi menjelaskan susunan dan kerangka perwujudan yang berpola dan berhubungan diantara fungsi bagian atau posisi tertentu ataupun orang-orang yang menjalankan tugas dan wewenang serta menanggung tanggung jawab yang berbeda dalam sebuah organisasi.

Terdapat 3 variabel konstruk menurut Robbins (1990) yaitu kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi, untuk itu perlu diuraikan lebih mendalam tentang dimensi struktur organisasi agar pengaturan berbagai elemen organisasi

berada pada tempat dan fungsinya masing-masing untuk penyelesaian pekerjaan organisasi dengan pedoman visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai secara efektif, sehingga hal tersebut dapat membantu pimpinan dalam mendesain organisasi, mengidentifikasi, dan mengelola sumber daya manusia.

Tren inovasi dunia perbankan saat ini semakin berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat misalnya dengan mulai menerbitkan uang elektronik, mobile banking, internet banking, dan lain-lain. Duncan dan Holbek (1973) membagi proses inovasi dalam organisasi menjadi dua tahap yaitu tahap Inisiasi dan implementasi, artinya sebelum diterapkannya sebuah inovasi, perusahaan perlu mengenalkan atau mencoba inovasi itu terlebih dahulu, apakah inovasi tersebut sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau tidak, setelah itu jika dirasa memang inovasi itu dibutuhkan oleh perusahaan maka langkah selanjutnya akan diterapkan inovasi tersebut menjadi sebuah rutinitas.

Subrata dan Thamrin (2018) dalam disertasinya mengatakan bahwa Perubahan struktur organisasi dan pemimpin PT. Vale Indonesia bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi seluruh *stakeholders*, namun belum maksimal dalam mengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut (tahap implementasi), sehingga menyebabkan karyawan kehilangan rasa percaya diri dan hilangnya rasa memiliki. Frans Gana (...) dalam disertasinya menunjukkan bahwa desentralisasi dalam hal pengambilan keputusan merupakan dimensi dari struktur organisasi yang memiliki pengaruh yang besar untuk memperkuat pandangan bahwa desentralisasi kewenangan merupakan otak dari tipe struktur organisasi, hal ini berarti sentralisasi tidak memiliki pengaruh terhadap inovasi. Nesij, M dan Jhonson, William (2019) dalam jurnalnya mengatakan bahwa organisasi yang mempunyai struktur yang kompleks tidak berpengaruh terhadap pengenalan produk baru (tahap inisiasi), akan tetapi berpengaruh terhadap produk yang lebih dulu ada (tahap implementasi), sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Harri Ruoslathi (2020) menyebutkan dalam jurnalnya bahwa terdapat

hubungan yang kuat antara kompleksitas terhadap kesadaran akan kebutuhan perubahan. Jannika Mattes (2014) dalam jurnalnya mengatakan bahwa formalisasi sangat menominasi seluruh tahap inovasi namun seiring perkembangan waktu, ilmu komunikasi memberikan sedikit pengaruh terhadap formalisasi.

Perkembangan bank berbasis syariah belakangan ini semakin marak dilakukan di Indonesia. Bukan tanpa kecuali, karena Negara Indonesia merupakan Negara yang memiliki mayoritas agama islam terbesar di dunia, sehingga menjadikan Indonesia sebagai pasar yang berpotensi tinggi dalam perkembangan keuangan berbasis syariah. Lembaga perbankan syariah mulai menyebar secara yang merata dan menunjukkan jati dirinya ditengah menjamurnya bank konvensional. Perbankan syariah Indonesia diperkirakan akan mengalami peningkatan yang pesat seiring dengan tingginya laju penyebaran lembaga keuangan perbankan syariah

TINJAUAN TEORI

Inovasi Organisasi

Inovasi organisasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk perubahan ataupun pembaruan baik itu berupa produk, jasa dan pemikiran yang kedepannya diharapkan mampu mencapai tujuan dari organisasi. Suryani (2008:304) mengatakan bahwa inovasi dalam arti yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas kepada produk. Inovasi bisa berupa ide/ gagasan, cara-cara dan juga objek yang dipahami oleh seseorang sebagai sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Sebuah organisasi dapat dikatakan memiliki progres jika mereka mampu berinovasi. Pada saat inovasi akan di implementasikan ke dalam sebuah organisasi tentu akan mendapati banyak hal berupa rintangan dan hambatan, untuk itu sebelum inovasi itu menjadi ancaman untuk sebuah organisasi, tentunya diperlukan pengenalan terlebih dahulu agar dapat memahami inovasi tersebut.

Zaltman, Duncan dan Holbek (1973) mengatakan bahwa ada 2 tahap inovasi dalam organisasi, yaitu tahap awal (inisiasi) dan tahap penerapan (implementasi). Rogers berpendapat,

asumsi dapat berkurang dengan melakukan 2 cara, yaitu: anggota organisasi dapat merubah sikap dengan menyesuaikan kemauan organisasi dan tidak meneruskan menerapkan inovasi, menyimpangkan inovasi, serta disetarakan dengan kehendak anggota organisasi, untuk bisa meluruskan proses inovasi, akan lebih baik jika bisa mempertimbangkan variabel mana yang dapat mempengaruhi motivasi dan ketersediaan sumber pelaksana.

Struktur Organisasi

Inovasi memiliki keterkaitan yang erat dengan struktur organisasi. Inovasi yang dilakukan tanpa terstruktur akan sulit untuk mencapai tujuan dan cita-cita organisasi. Struktur organisasi adalah sebuah alat yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi memiliki pengaruh yang besar pada anggotanya, karena menjelaskan secara terperinci bagaimana tugas dibagikan, dikelompokkan, dikoordinasikan dan dijalankan. Struktur organisasi menggambarkan susunan struktur pola hubungan antar karyawan. Hubungan dan fungsinya, bagian serta posisi orang-orang yang menunjukkan kedudukan dan tugas masing-masing. Struktur organisasi dijelaskan juga sebagai desain organisasi (*organizational design*).

Robbins (1990) menjabarkan, ada tiga dimensi yang mempengaruhi struktur organisasi, yaitu:

1. Kompleksitas
2. Formalisasi
3. Sentralisasi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori, populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bank BRI syariah KC Banjarmasin yang berjumlah 100 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah primer dan skunder dengan menggunakan skala likert sebagai pengumpulan skor dan menggunakan SEM AMOS 25 untuk teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Kesesuaian Model

Goodness Of Fit	Hasil Uji Model	Cut - Off Value	Keterangan
X ² Chi Square	113,444	Kecil*	Baik
Probabilitas	0,781	≥ 0,05	Baik
CMIN/DF	0,90	≤ 2,00	Baik
RMSEA	0,000	≤ 0,08	Baik
GFI	0,912	≥ 0,90	Baik
AGFI	0,880	≥ 0,90	Tidak Baik
TLI	1,008	≥ 0,95	Baik
CFI	1,000	≥ 0,95	Baik

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kriteria yang digunakan mempunyai nilai yang baik (walaupun masih ada persyaratan uji model yang di bawah standar, namun nilainya merupakan nilai yang sudah paling mendekati standar) dan untuk mendapatkan model memiliki nilai yang baik ada, harus dilakukan modifikasi model tujuannya agar model ini dapat diterima dengan baik.

Tabel 2. Uji Kausalitas

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
IMPLIKASI <--- KOMPLEKSITAS	,235	,137	1,724	,085	par_14
INISIASI <--- KOMPLEKSITAS	,295	,115	2,570	,010	par_15
IMPLIKASI <--- FORMALISASI	,268	,136	1,964	,050	par_16
INISIASI <--- FORMALISASI	,298	,115	2,598	,009	par_17
INISIASI <--- SENTRALISASI	,306	,114	2,676	,007	par_21
IMPLIKASI <--- SENTRALISASI	,358	,137	2,615	,009	par_22
KOM14 <--- KOMPLEKSITAS	1,000				
KOM13 <--- KOMPLEKSITAS	1,000	,064	15,639	***	par_1
KOM12 <--- KOMPLEKSITAS	1,000	,064	15,636	***	par_2
KOM11 <--- KOMPLEKSITAS	1,000	,064	15,651	***	par_3
FOR21 <--- FORMALISASI	1,000				
FOR22 <--- FORMALISASI	1,000	,064	15,671	***	par_4
FOR23 <--- FORMALISASI	,999	,064	15,640	***	par_5
FOR24 <--- FORMALISASI	,999	,064	15,631	***	par_6
SEN31 <--- SENTRALISASI	1,000				
SEN32 <--- SENTRALISASI	,993	,063	15,720	***	par_7
SEN33 <--- SENTRALISASI	,994	,063	15,756	***	par_8
IN11 <--- INISIASI	1,000				
IN12 <--- INISIASI	1,000	,066	15,257	***	par_9
IN13 <--- INISIASI	1,000	,066	15,260	***	par_10
IMP21 <--- IMPLIKASI	1,000				
IMP22 <--- IMPLIKASI	,238	,113	2,112	,035	par_11
IMP23 <--- IMPLIKASI	,247	,120	2,060	,039	par_12
SEN34 <--- SENTRALISASI	,994	,063	15,749	***	par_13

Sumber: Data diolah Amos 22

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa kompleksitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inisiasi ($2.570 > 2.109$), kompleksitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi ($1.724 < 2.109$), selanjutnya formalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inisiasi ($2.598 > 2.109$), formalisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi ($1.964 < 2.109$), untuk konstruk sentralisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inisiasi ($2.678 < 2.109$), dan sentralisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi ($2.615 < 2.109$).

Tabel 3. Uji Normalitas

Variable	Min	Max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
SEN34	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
IMP23	1,000	5,000	-,587	-2,394	-,518	-1,058
IMP22	1,000	5,000	-,042	-,173	-1,008	-2,057
IMP21	1,000	5,000	-,159	-,647	-1,407	-2,872
INI13	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
INI12	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
INI11	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
SEN33	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
SEN32	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
SEN31	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
FOR24	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
FOR23	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
FOR22	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
FOR21	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
KOM11	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
KOM12	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
KOM13	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
KOM14	1,000	5,000	-,165	-,674	-1,442	-2,944
Multivariate					291,758	54,366

Sumber : Data diolah Amos 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai skew dan c.r berdistribusi normal, hal ini disebabkan nilai skew dan c.r memiliki nilai lebih $\leq 2,54$. Karena seluruh variabel memiliki nilai skew dan c.r yang $\leq 2,54$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama (H_1)

Kompleksitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inisiasi ($2.570 >$

2.109) dengan nilai probabilitasnya ($0,000 < 0,05$), dapat diartikan bahwa angka 2.570 mempunyai arti apabila kompleksitas (X_1) naik sebesar 1% maka inisiasi (Y_1) akan mengalami peningkatan sebesar 2,57% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

2. Hipotesis Kedua (H_2)

Kompleksitas (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi ($1.724 < 2.109$) dengan nilai probabilitasnya ($0,085 < 0,05$), dapat diartikan bahwa angka 1.724 mempunyai arti apabila kompleksitas (X_1) naik sebesar 1% maka implementasi (Y_2) akan mengalami peningkatan sebesar 1,72% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3. Hipotesis Ketiga (H_3)

Formalisasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inisiasi ($2.598 > 2.109$) dengan nilai probabilitasnya ($0,009 < 0,05$), dapat diartikan bahwa angka 2.598 mempunyai arti apabila formalisasi (X_2) naik sebesar 1% maka implementasi (Y_1) akan mengalami peningkatan sebesar 2,59% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4. Hipotesis Keempat (H_4)

Formalisasi (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi ($1.964 < 2.109$) dengan nilai probabilitasnya ($0,05 < 0,05$), dapat diartikan bahwa angka 1.964 mempunyai arti apabila formalisasi (X_2) naik sebesar 1% maka implementasi (Y_2) akan mengalami peningkatan sebesar 1,96% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

5. Hipotesis Kelima (H_5)

Sentralisasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inisiasi ($2.676 > 2.109$) dengan nilai probabilitasnya ($0,07 > 0,05$), dapat diartikan bahwa angka 2.676 mempunyai arti apabila sentralisasi (X_3) naik sebesar 1% maka inisiasi (Y_1) akan mengalami peningkatan sebesar 2,67% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

6. Hipotesis Keenam (H_6)

Sentralisasi (X_3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi

(2.676 > 2.109) dengan nilai probabilitasnya (0,09 > 0,05), dapat diartikan bahwa angka 2.676 mempunyai arti apabila sentralisasi (X_3) naik sebesar 1% maka implementasi (Y_2) akan mengalami peningkatan sebesar 2,67% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pembahasan

Hasil pengujian untuk kesesuaian model memiliki nilai yang baik, yaitu nilai *goodness of fit* untuk X^2 Chi Square memiliki hasil uji sebesar 113,444 dan nilai *cut off value* yang kecil sehingga dapat dikatakan baik, selanjutnya untuk nilai probabilitas memiliki hasil uji model sebesar 0,781, nilai *cut off value* $\geq 0,05$ sehingga dapat dikatakan baik. Nilai CMIN/DF dalam *goodness of Fit* memiliki hasil uji model sebesar 0,90 dengan nilai *cut off Value* $\leq 2,00$ sehingga dapat dikatakan baik. Nilai RMSEA memiliki hasil sebesar 0,000 dan nilai *cut off value* sebesar $\leq 0,08$ sehingga dapat dikatakan baik. Nilai GFI memiliki hasil uji model sebesar 0,912 dan nilai *cut off value* $\geq 0,90$ sehingga dapat dikatakan baik.

Nilai *AGFI* memiliki hasil uji model sebesar 0,990 dengan *cut of value* sebesar $\geq 0,90$ sehingga masuk dalam kategori tidak baik. Nilai TLI memiliki hasil sebesar 1,008 dengan *cut off value* sebesar $\geq 0,95$ sehingga masuk dalam kategori baik. Pengujian kesesuaian model yang terakhir adalah CFI yang dimana memiliki nilai hasil uji sebesar 1,000 dan nilai *cut off value* sebesar $\geq 0,95$ sehingga masuk dalam kategori baik. Hasil pengujian kesesuaian model menunjukkan hasil yang baik meskipun masih ada persyaratan uji model yang di bawah standar, namun nilainya merupakan nilai yang sudah paling mendekati standar sehingga diperbolehkan untuk melanjutkan pengujian.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel kompleksitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inisiasi (Y_1) dengan nilai 2.570 > 2.109 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 > 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa kompleksitas memiliki hubungan yang positif terhadap kepekaan organisasi terhadap inovasi, artinya semakin kompleks struktur organisasi yang ada dalam sebuah

organisasi maka anggota organisasi akan dengan mudah menyadari inovasi. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh M Nesij dan J William (2019) yang mengatakan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap tahap inisiasi dan hanya berpengaruh pada tahap implementasi, namun hasil penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh H Ruoslathi (2020) menyebutkan dalam jurnalnya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompleksitas terhadap kesadaran akan kebutuhan perubahan.

Variabel kompleksitas (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi (Y_2) dengan nilai 1.724 < 2.109 dan nilai probabilitas sebesar 0,05 > 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin kompleks sebuah organisasi maka semakin mudah anggota organisasi menerima inovasi namun sulit untuk menerapkannya. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian yang sebelumnya telah dilakukan M Nesij dan J William (2019) dimana mereka mengatakan dalam jurnalnya bahwa kompleksitas berpengaruh terhadap implementasi.

Hasil pengujian selanjutnya menghasilkan bahwa variabel formalisasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inisiasi (Y_1) dengan nilai 2.598 > 2.109, hal ini mengartikan bahwa semakin formal struktur organisasi dalam suatu organisasi maka semakin besar peluang mereka dalam menerima inovasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh J Mattes (2016) dalam jurnalnya, dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa formalisasi mempengaruhi keseluruhan tahapan inovasi.

Variabel formalisasi (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi (Y_2) dengan nilai 1.964 < 2.109, hal ini berarti semakin formal suatu organisasi maka mereka semakin menjadikan inovasi yang sebelumnya sebagai rutinitas organisasi, ini menyebabkan inovasi kehilangan sebagian identitasnya. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Jannika Mattes (2016) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa

formalisasi mempengaruhi seluruh tahapan dalam inovasi.

Variabel sentralisasi (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inisiasi (Y_1) dengan hasil $2.678 < 2.109$ dan nilai probabilitas sebesar $0,07 > 0,05$. Hasil ini mengartikan bahwa sentralisasi memiliki hubungan yang positif terhadap kepekaan organisasi akan tetapi inovasi akan lambat diterima oleh sebuah organisasi karena kekuasaan dan kewenangan dipusatkan hanya kepada pemangku kebijakan tertentu saja. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Frans Gana (2016) dalam jurnalnya mengatakan bahwa hanya desentralisasi yang merupakan dimensi struktur organisasi paling berpengaruh terhadap berbagai inovasi.

Variabel sentralisasi (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi (Y_2) dengan nilai $2.615 < 2.109$ dan nilai probabilitasnya sig. $0,09 > 0,05$. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin terpusatnya kewenangan dan keputusan yang dibuat maka hubungan yang dibuat antara inovasi dengan organisasi menjadi sulit diterima oleh anggota organisasi dan tidak benar-benar diterapkan oleh anggota organisasi

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan penjelasan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah:

1. Kompleksitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inisiasi (Y_1) dengan nilai ($2.570 > 2.109$), hal ini menunjukan bahwa semakin baik kompleks struktur organisasi maka inovasi semakin cepat dirasakan.
2. Kompleksitas (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi (Y_2) dengan nilai ($1.724 < 2.109$), hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks organisasi maka semakin sulit untuk menerapkan inovasi.
3. Formalisasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inisiasi (Y_1) dengan nilai ($2.598 > 2.109$), hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak peraturan yang mengatur

karyawan, maka semakin mudah mereka merasakan tahap inisiasi.

4. Formalisasi (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi (Y_2) dengan nilai ($1.964 < 2.109$), hal ini menunjukkan bahwa semakin formalitas sebuah organisasi maka akan sulit menerapkan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Prabu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- David, F. R. (2005). *Strategic management: Concepts & Cases, tenth edition*. Upper Saddle River. NJ: Prentice Hall.
- Frans Gana. (2016). Inovasi Pada Perusahaan Farmasi: Pengaruh Kepemimpinan, Struktur Organisasi, dan Orientasi Pasar Terhadap Inovasi. Abstrak. Jakarta: Univeristas Indonesia.
- Ganda Subrata, Muh Tamrin. (2018). Pengaruh Perubahan Struktur Organisasi Terhadap Tingginya Turn Over Intention. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, vol 4. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Hasibuan. (2010). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2001). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara. Jakarta.
- H Umar. (2003). *Struktur Organisasi: Business an Introduction*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kartini, Kartono. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mattes, Jannika. (2014). *Formalisation and flexibilisation in organisations – Dynamic and selective approaches in corporate innovation processes*. Eropas Management Journal. Germany: Oldenburg
- Murad Ali, dkk. (2018). *The effect of organizational structure on absorptive capacity in single and dual learning*

- modes*. Journal Innovation & Knowledge. South Korea
- Nawawi, Hadari. (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Nesij M, Jhonson William. (2019). *Organizational complexity and innovation portfolio decisions: Evidence from a quasi-natural experiment*. Journal of Business Research 98. Boston: Suffolk University.
- Nawangsari, A Yunita. (2011). *Structural Equation Modeling pada Perhitungan Indeks Kepuasan Pelanggan dengan Menggunakan Software Amos*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. (2002). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disetasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom
- Rivai, Veitzal. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rivai Zainal, Veithzal dkk. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins S. (1990). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prehalindo.
- Robbins S, Coulter M. (2002). *Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Robbins S, Coulter M. (2007). *Manajemen*. Edisi Kedelapan, Jakarta: PT Indeks.
- Sulistiyani. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto, H. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukanto R, Hani. (1990). *Organisasi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. (2012). *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yin, R. (2009). *Case study research: Design and methods (4th ed.)*. Applied social research methods series: Vol. 5. Thousand Oaks, Calif.: SAGE
- M. Nesij Huvaj is an Assistant Professor of Management & Entrepreneurship at Sawyer Business School, Suffolk University, Boston, MA, USA. His research interests are at the intersections of entrepreneurship, finance, and innovation.
- William C. Johnson is an Associate Professor of Finance at the Suffolk University in Boston. His research interests are in the areas of Corporate Governance and Corporate Finance.
- www.brisyariah.co.id